

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kata yang tak asing lagi ditelinga masyarakat, sebab pendidikan menjadi hal yang sangat perlu dan penting bagi setiap individu, khususnya untuk menyiapkan diri menjadi penerus masa depan bangsa ini. Pendidikan merupakan salah satu poros utama dalam sebuah Negara, oleh sebab itu, memberikan pendidikan terbaik pada setiap anak menjadi keharusan dan tanggung jawab setiap orangtua.

Dalam hal pendidikan, orangtua memiliki peranan yang penting dalam memberikan pendidikan pada setiap anak-anaknya. Sebab sesungguhnya orangtua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya, orangtua juga merupakan Pembina kepribadian pertama dalam kehidupan seorang anak, dari sikap, prilaku sampai tindakan orangtua sehari-hari secara tidak langsung menjadi salah satu contoh bagi anak. Sebab pada hakikatnya, anak merupakan peniru yang ulung, apa yang orangtuanya lakukan bahkan apa yang dilakukan orang-orang yang disekitarnya pun ikut diamati dan ditiru juga oleh anak.

Pendidikan dalam keluarga merupakan suatu yang penting dan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin pada setiap keluarga. Apalagi dalam penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan. Sebagaimana yang diajarkan Luqman Al-Hakim kepada anaknya, yang kisahnya diabadikan oleh Allah Swt didalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, Ketika ia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman 31:13).<sup>1</sup>

Anak merupakan investasi masa depan orangtua, sehingga orangtua perlu menanamkan dan membimbing seorang anak dengan sebaik-baiknya. Anak diibaratkan sebuah kertas kosong yang masih putih bersih dan belum terkena noda bahkan garis apapun, dalam hal ini orangtua lah yang bertugas mengisi kertas kosong itu, dengan memberikan pengasuhan, bimbingan, pembinaan serta pendidikan yang terbaik agar kertas kosong itu dapat terisi tulisan-tulisan yang baik yang nantinya kelak kertas kosong itu menjadi kertas yang berisi dan dapat dibaca serta bermanfaat untuk orang banyak.

Orangtua sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknya, maka orangtua harus bisa menanamkan serta mengembangkan aspek-aspek perkembangan dalam diri anak yang perlu dan harus dikembangkan, seperti; moral-spiritual, kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa dan seni. Pendidikan yang paling mendasar yang harus orangtua berikan kepada anak-anaknya ialah pendidikan agama dan moral, ini merupakan hal yang perlu dan harus sekali ditanamkan dalam diri anak, agar anak memiliki kepribadian yang utuh dan

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Alfatih), 411.

berbudi pekerti luhur serta agamis. Sejalan dengan apa yang ditulis oleh Difla Nadjih dan Imroatu bahwa “Anak usia dini mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat dibanding usia perkembangan sesudahnya. Periode pendidikan usia pra-sekolah itu menjadi saat tepat melejitkan seluruh potensi anak dengan menanamkan nilai-nilai dasar dan mengembangkan kemampuan dasarnya”.<sup>2</sup>

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan anak usia 0-12 tahun. Masa yang menentukan bagi pertumbuhan agama anak untuk masa berikutnya. Oleh karena itu, anak yang sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, masa setelah dewasa anak cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian pula sebaliknya anak yang tidak pernah mendapatkan didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya.<sup>3</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, bahkan dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu suatu masa yang sangat berharga dibandingkan dengan usia setelahnya. Anak memiliki sifat-sifat yang unik, egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, kaya akan fantasi, daya perhatian yang pendek dan sebuah masa potensial untuk belajar pada masa ini sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak agar dapat tercapai secara optimal seluruh aspek perkembangan anak. Anak memulai sesuatu itu dari lingkungan keluarganya dan lingkungan sekitar, oleh

---

<sup>2</sup> Difla Nadjih dan Imroatu, “Hadist Tentang Metode Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini” dalam artikel *Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak RA Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 51.

<sup>3</sup> Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), 23.

karena itu lingkungan anak dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik untuk anak.<sup>4</sup>

Pada masa kemasam inilah hendaknya orangtua memberikan stimulus yang terbaik pada anak, agar seluruh aspek perkembangannya berkembang secara optimal. Karena apa yang ditanamkan sejak dini pada diri anak akan berpengaruh besar pada masa depan seorang anak tersebut. Termasuk dalam perkembangan spiritual dan moral dalam diri anak, maka hendaknya sedini mungkin anak mengenal agamanya, kewajiban-kewajiban apa saja yang harus dilakukan didalam agamanya, serta hal-hal apa saja yang dilarang oleh agamanya. Dalam hal ini orangtua lah yang harus membimbing dan turun langsung dalam mengenalkan agamanya, apalagi dalam menyangkut ibadah, yang merupakan salah satu kewajiban didalam agama Islam. Oleh karena itu sebagai orangtua hendaknya memiliki pemahaman penuh mengenai akidah, ibadah dan akhlak.

Mendidik anak dalam mengembangkan moral dan spiritualnya sangatlah diperlukan, khususnya dalam pembiasaan ibadah shalat, dengan tujuan menanamkan kepribadian yang baik dalam diri anak, ketika anak sudah terbiasa dalam mengerjakan ibadah shalat maka lambat laun dengan sendirinya akan terbentuk karakter yang baik dalam diri anak. Karena sesungguhnya, tujuan pendidikan itu sendiri ialah membentuk karakter anak serta mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>4</sup> Atin Risnawati dan Dian Eka Priyantoro, "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Al-Qur'an", dalam *As-Syibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2021), 2.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan pengertian karakter itu sendiri, yang merupakan “suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan”,<sup>5</sup> sebab itulah penanaman moral dan spiritual sejak dini sangat betul-betul harus orangtua lakukan. Selain menyuruh, melatih serta membimbing shalat, orangtua juga berkewajiban menjelaskan makna shalat pentingnya shalat, dan memberi penjelasan bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Seperti yang Luqman lakukan kepada anaknya, yang terdapat didalam Al-Qur’an surah Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۗ

Artinya: “Wahai Anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.<sup>6</sup> (Qs. Luqman 31:17)

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa setiap orangtua sudah seharusnya dapat menjalankan kewajibannya dalam membimbing dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya, terlebih lagi dalam hal agama. Sebab itu akan menjadi

<sup>5</sup> Imroatun dkk, “Youtube as a Media For Strengthening Character Education in Early Childhood”, dalam *Journal of Physics: Conference Series*, (2020), 2.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Alfatih), 412.

bekal untuk anak pada masa yang akan datang, dan diharapkan agar anak dapat menjadi muslim yang sejati kelak. Ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim. Karena pada hakikatnya Allah menciptakan manusia ialah untuk beribadah kepada-Nya.

Shalat menjadi sebuah kewajiban setiap umat muslim, baik laki-laki atau pun perempuan. Shalat termasuk dalam salah satu rukun Islam. Shalat merupakan pondasi didalam diri seorang muslim, diibaratkan sebagai rumah, hal yang paling mendasar ketika kita membangun rumah ialah pondasinya, karena tanpa adanya pondasi rumah tidak akan bisa kokoh berdiri, maka haruslah dibuat pondasi sekuat mungkin agar rumah tersebut berdiri kokoh. Begitu pula ketika orangtua ingin memiliki anak yang shaleh dan shalihah, maka harus memberikan pondasi yang kuat pada diri anak, pondasi tersebut ialah shalat.

Shalat merupakan fadhu ‘ain bagi setiap muslim yang sudah baligh, adapun bagi anak kecil belumlah diwajibkan, namun pembiasaan serta bimbingan haruslah dimulai sejak usia dini, agar kelak ketika anak sudah aqil baligh akan lebih mudah dan siap melaksanakannya, karena anak telah terlatih dan terbiasa dalam melaksanakan shalat sejak dini, bukan hanya akan terlatih dan terbiasa saja, dengan memberikan pembiasaan dan bimbingan shalat pada anak secara tidak langsung dapat pula membentuk karakter anak sejak dini.

Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan ibadah yang diberikan orangtua kepada anaknya.

Sehingga pada saat ini banyak sekali anak-anak yang belum tahu apa itu shalat, belum tau bacaan-bacaan dalam shalat, bahkan belum tau jumlah waktu shalat dalam sehari. Akan tetapi, jika ditanya soal pengetahuan umum anak menjawab dengan mudah tanpa menunggu lama. Hal ini dikarenakan, orangtua lebih memfokuskan anak dalam ilmu pengetahuan umum saja, anak dimasukkan di sekolah elit diberikan guru les privat dan lain sebagainya, bahkan era sekarang ini, tak jarang orangtua yang memfasilitasi anaknya gadget.

Di zaman yang penuh dengan teknologi ini, memang tak salah kita mengajarkan anak dan memperkenalkan anak dengan gadget, namun tidak dibenarkan pula jika membiarkan anak menggunakan gadget tanpa pengawasan orangtua. Hampir setiap anak di Desa Kampung Besar tahu cara menggunakan gadget, ada pula sebagian yang memilikinya. Bahkan orang dewasa pun kalah mahir dengan anak-anak dalam menggunakan gadget.

Dikehidupan sekarang ini, tidak hanya kepala keluarga saja yang bertugas mencari nafkah, seorang ibu rumah tangga yang tugas pokoknya mengasuh anak serta menjaga rumahpun turut serta beralih profesi dengan bekerja. Bahkan tidak sedikit ibu rumah tangga yang bekerja dari pagi sampai petang. Hal ini pula yang menyebabkan kurangnya perhatian orangtua kepada anak. Mayoritas penduduk di Desa Kampung Besar berprofesi sebagai pegawai swasta bagi kaum laki-laki, dan ibu rumah tangga bagi kaum perempuan, namun sekarang ada pula sebagian kaum ibu yang beralih profesi sebagai pegawai swasta.

Di Desa Kampung Besar merupakan lingkungan masyarakat yang sudah berkembang. Faktor perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan budaya mengalami perubahan. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungan Desa Kampung Besar tersebut sudah mendukung dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan, khususnya dalam hal ibadah. Di lingkungan masyarakat sekitar, sangat mudah menjumpai mushalah juga jarak menuju masjid pun sangat mudah, sehingga dengan mudah anak-anak dapat melaksanakan shalat berjama'ah baik di masjid maupun di mushalah. Terkadang mereka berangkat bersama dengan teman-temannya dan ada sebagian yang berangkat dengan Ayahnya.

Melihat kenyataan pada masyarakat sekarang ini, banyak anak yang tak lagi melaksanakan aktifitas keagamaan seperti shalat berjama'ah di masjid maupun di mushalah, bahkan beberapa mushalah pun belakangan ini terlihat sepi. Minat anak untuk melaksanakan shalat di masjid dan di mushalah pun menurun bahkan cenderung tidak ada. Faktor yang menyebabkan penurunan minat anak melaksanakan shalat salah satunya ialah kurangnya bimbingan orangtua dalam mengontrol anaknya menggunakan gadget, sehingga membuat anak cenderung malas melakukan aktivitas apapun, ia lebih suka berdiam diri dikamar ataupun dirumah sambil menggunakan gadgetnya.

Seiring perkembangan zaman serta teknologi dan perubahan budaya yang ada di masyarakat, mengakibatkan berubahnya pola kehidupan pada anak di zaman modern seperti sekarang ini. Mengakibatkan berubahnya tatacara



bergaul, bertutur kata maupun berpakaian. Disinilah peran orangtua sangat dibutuhkan, khususnya dalam pendidikan keagamaan. Agar kehidupan anak-anak lebih terarah dan tidak ada lagi perilaku yang menyimpang pada anak, melainkan akan terbentuknya generasi masyarakat yang Islami.

Dari latar belakang masalah diatas, maka sangat diperlukan sekali bimbingan orangtua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak sejak dini, khususnya dalam memberikan bimbingan ibadah shalat lima waktu. Untuk menjadikan anak sosok yang berkarakter melalui pembiasaan ibadah. Dari pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Karakter melalui Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Kampung Besar Kabupaten Tangerang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Orangtua lebih mendahulukan perkembangan kognitif anak dibandingkan dengan moral dan spiritualnya.
2. Kesibukan orangtua yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk memperhatikan anak dalam hal ibadah.
3. Perubahan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi dan perubahan budaya dimasyarakat, mengakibatkan berubahnya pola kehidupan pada anak seperti tatacara bergaul dan bertutur kata.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut: Bagaimana keterlibatan orangtua dalam membentuk karakter melalui ibadah shalat pada usia dini di Desa Kampung Besar Kabupaten Tangerang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bersadarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan dan patut dipertanyakan, yaitu:

1. Bagaimana karakter anak usia dini di Desa Kampung Besar Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam membentuk karakter melalui ibadah shalat di Desa Kampung Besar Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam membentuk karakter melalui ibadah shalat di Desa Kampung Besar Kabupaten Tangerang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui karakter anak usia dini di Desa Kampung Besar Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam membentuk karakter melalui ibadah shalat di Desa Kampung Besar Kabupaten Tangerang.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam membentuk karakter melalui ibadah shalat di Desa Kampung Besar Kabupaten Tangerang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya dalam dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Manfaat tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara umum dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan informasi dan perbandingan. Dapat berguna untuk menambah khazanah atau sebagai sumber pustaka khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian dilihat dari aspek praktis diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi anak, diharapkan dapat memberikan pengalaman spiritual yang bermakna dan menyenangkan dalam menanamkan karakter pada anak.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan informasi tentang pentingnya penanaman karakter pada anak melalui ibadah shalat, sehingga diharapkan agar

orang tua dapat mengaktualisasikan pembelajaran pada anak melalui praktik shalat, juga senan tiasa memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya agar terciptanya anak yang berkarakter.

- c. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dan referensi serta dapat memberikan ide serta gagasan tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak melalui ibadah shalat, juga dapat digunakan untuk bekal masa depan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yang dimaksud ialah rangkaian pembahasan yang temuat dan tercakup dalam penelitian, dimana antara satu sub bab dengan bab lainnya saling berhubungan secara organik, yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya, yang merupakan deskripsi sepiintas yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab. Untuk memudahkan pencapaian sasaran yang dimaksud maka sistematika penulisan ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, meliputi: Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. Hakikat Anak Usia Dini, Karakter Anak Usia Dini,

Bimbingan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Analisis dan Pembahasan, meliputi: Gambaran Umum Tempat Penelitian dan Temuan Hasil Penelitian, yaitu Berkaitan Dengan Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Kampung Besar Kabupaten Tangerang.

Bab V Penutup. Yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.